

**MASALAH-MASALAH NARAPIDANA PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) ANAK
(STUDI KASUS DI LAPAS ANAK PEKANBARU)**

TESIS



Oleh:

INGRID WEDDY VIVA FEBRYA

NIM : 19149

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Ingrid Weddy Viva Febrya. 2014. Problems Faced By Inmates Of Drugs Abuse At Children's Correctional Institution (Case Study At Pekanbaru Children's Correctional Institution). Thesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Based on the information obtained from the chief of coaching section at Pekanbaru Children's Correctional Institution, their first priority is just to secure the society from the inmates while the coaching programs to develop the personalities and characters of the inmates themselves are very low. Therefore, it is very important to know first what exactly types of the problem to the inmates at Pekanbaru Children's Correctional Institution. The aim of this research are to analyze how far of the problem of inmates, the family background, the cause and what the implementation of BK should give to the inmates.

The research is using qualitative research by case study method. Subject on this research determined by purposive way which are based on particular characteristics. Resource persons are the inmates themselves, parents and/or relatives, wardens and also inmates close friends while in custody. Categorized in qualitative research. Methods used in collecting data are: direct observations, full interview enclosed with verbatim reports, and the analysis documentations taken from the archives and documents related to this research. Using triangulation method for data validity.

The conclusions of the research are as follows: disharmony among family members and weak ego strength are main causes why teenagers could easily dragged into misconduct intercourse among them. Coaching management used at the Children's Correctional Institutions. This matter could impeded the inmates re-integration process in returning them back to the society by the time they being set free. For that reasons, the Guidance and Counseling implementation becoming important part because it meant to set up personal positive attitude concept especially in making the inmates ready to blend with the society after they being released.

ABSTRAK

Ingrid Weddy Viva Febrya. 2014. “Masalah-Masalah Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak (Studi Kasus di LAPAS Anak Pekanbaru)”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala seksi pembinaan di LAPAS Anak Pekanbaru bahwa pembinaan terhadap warga binaan di LAPAS Anak lebih mengedepankan aspek pengamanan saja, sedangkan pembinaan kepribadian dan karakter masih minim. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan yang tepat perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh warga binaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja masalah-masalah narapidana, latar belakang keluarga narapidana penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor penyebab narapidana penyalahgunaan narkoba serta implementasi BK pada narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru.


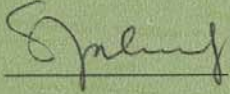

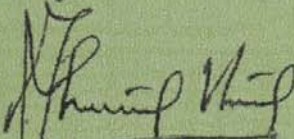
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei dalam bentuk studi kasus. Cara dalam menentukan subjek penelitian ini dengan *purposive* yaitu berdasarkan ciri-ciri tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah; narapidana kasus narkoba, orang tua/keluarga narapidana kasus narkoba, petugas pembinaan LAPAS Anak serta teman-teman dekat informan selama menjalani hukuman. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui: observasi langsung, wawancara lengkap serta analisis dokumen yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.,

Hasil penelitian adalah sebagai berikut; faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah keadaan dan suasana keluarga yang disharmonis dan kekuatan ego yang lemah pada remaja sehingga mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik. Pola-pola pembinaan narapidana yang diterapkan di LAPAS Anak Pekanbaru masih disamakan dengan pola pembinaan narapidana dewasa. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses re-integrasi kembali ke masyarakat setelah warga binaan tersebut bebas nantinya. Oleh karena itu, disinilah letak peran pentingnya implementasi BK yang bertujuan menyiapkan konsep diri positif, terutama mempersiapkan warga binaan untuk mereka kembali berbaur di tengah masyarakat setelah selesai menjalani hukuman.


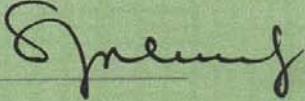
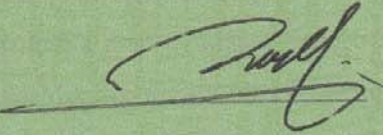


PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **INGRID WEDDY VIVA FEBRYA**

NIM : **19149**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II		_____
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,	Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling,	
		
<u>Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.</u> NIP. 19610225 198602 1 001	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> NIP. 19620405 198803 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Daharnis, M. Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Zulfan Saam, M. S.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Alwen Bentri, M. Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Ingrid Weddy Viva Febrya

NIM : 19149

Tanggal Ujian : 21 Agustus 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Masalah-masalah Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak (Studi Kasus di Lapas Anak Pekanbaru)”** yang nantinya bisa dipergunakan untuk pedoman dalam pelaksanaan BK di LAPAS Anak Pekanbaru. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat antara lain Bapak Dr. Daharnis, M. Pd, Kons, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd, Kons, Bapak Prof. Dr. ZulfanSaam, M.S, Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M. S, Kons, Bapak Dr. Alwen Bentri, M.pd dan semua pihak yang ikut membantu dalam memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga program ini dapat diselesaikan dengan baik.

Besar harapan penulis untuk mendapatkan saran sehingga tesis ini dapat membantu pelaksanaan BK untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS anak Pekanbaru lebih sempurna.

Pekanbaru, 2014

Penulis

Ingrid Weddy Viva Febry
NIM. 19149

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	11
1. Masalah Penelitian.....	11
2. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Masalah-masalah yang dihadapi Narapidana Penyalahgunaan Narkoba.....	14
1. Pengertian Masalah	14
2. Pengertian Remaja.....	15
3. Perkembangan Jiwa Remaja.....	18
4. Kenakalan Remaja.....	20
B. Pengaruh Narkoba bagi Remaja.....	21
1. Pengertian Narkoba	21
2. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja	24

3. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba	29
C. Tahap-tahap Pembinaan di LAPAS Anak.....	35
D. Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap Narapidana Narkoba di LAPAS Anak	41
E. Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	46
B. Informan Penelitian.....	47
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi	53
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Narapidana dan LAPAS Anak	59
B. Sarana dan Prasarana di LAPAS Anak	60
C. Hasil Eksplorasi terhadap subjek	62
1. Subjek 1	63
2. Subjek 2	70
3. Subjek 3	75
D. Pembahasan.....	80
1. Subjek 1	80
2. Subjek 2	82
3. Subjek 3	83
E. Program Bimbingan	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN	93
LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya, manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Oleh sebab itu manusia harus mampu memelihara alam semesta dengan baik. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, harus mampu berbuat kebaikan, kesenangan dan kebahagiaan pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Alangkah istimewanya manusia di mata Tuhan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Keberadaan manusia dengan derajat yang paling indah dan paling tinggi tidak selamanya menjadikan manusia menjalani kehidupannya hanya dengan kesenangan dan kebaikan semata, namun bermacam-macam jalan kehidupan manusia tergantung dari tangan manusia itu sendiri serta bagaimana menjadikan nasibnya pada kesenangan dan kebahagiaan atau malapetaka dan kesengsaraan yang nantinya akan menentukan kualitas manusia itu sendiri.

Prayitno (2004:12) menyatakan bahwa ada empat dimensi kemanusiaan. Sisi yang satu melekat pada manusia sedangkan sisi yang lain dapat dikembangkan. Empat dimensi tersebut antara lain: a) dimensi keindividualan, b) dimensi kesosialan, c) dimensi kesusilaan, dan d) dimensi keagamaan. Pengembangan dimensi keindividualan memungkinkan seseorang mampu tegak berdiri dengan kepribadiannya, punya rasa percaya diri, kokoh, sikap positif, dan dinamis. Pengembangan dimensi kesosialan

membawa seseorang untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga menghasilkan hubungan sosial yang baik dan akan berpengaruh pada pribadinya. Pengembangan dimensi kesusilaan akan tampak pada seseorang apakah ia mengikuti etika, norma atau aturan-aturan sehingga bisa hidup bersama dengan orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pengembangan dimensi keagamaan akan muncul melalui tingkah laku pada diri seseorang apakah ia mementingkan kehidupan di akherat selain kehidupan di dunia. Orang akan lebih mendekati segala tingkah lakunya pada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Manusia sebagai masyarakat dunia dan juga sebagai warga negara Indonesia harus mendapatkan hak-hak yang sama dengan masyarakat yang lain terutama dalam sektor pendidikan. Mereka harus mendapatkan kesempatan yang sama tanpa mengenal latar belakang ekonomi, agama dan derajat. Banyak masyarakat di dunia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dihadapkan pada dua sisi yang memiliki kecenderungan berbeda, bersifat kontradiktif dan penuh kebimbangan. Satu sisi manusia telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan di sisi yang lain manusia terpengaruh dengan adanya arus globalisasi yang nantinya akan membawa dampak negatif pada dirinya. Dampak tersebut di atas tentunya akan berpengaruh bagi kehidupan atau tatanan masyarakat Indonesia. Dalam mengembangkan sumber daya manusia, harus betul-betul menjadikan sumber daya tersebut

bermakna dan berdaya guna bagi pembangunan yang ada di Indonesia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah warga negara Indonesia. Oleh karena itu, Prayitno (2004:20) menyatakan bahwa seluruh personal baik di instansi pemerintah, pendidikan maupun di masyarakat harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Pengembangan sektor pendidikan mendapat prioritas pertama untuk pengembangan pembangunan dewasa ini. Melalui lembaga pendidikan diharapkan tercetak remaja-remaja yang kuat dan tangguh untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin canggih dengan pemikiran yang cerdas. Remaja yang dididik dalam lembaga formal maupun lembaga non formal idealnya bertingkah laku menjaga bangsa Indonesia dari adanya perubahan arus akibat *global warming* yang sangat membahayakan remaja terutama terhadap kelangsungan masa depan mereka yang sedang berada pada masa yang labil.

Fungsi Bimbingan dan Konseling (BK) menurut Prayitno (2004:197) dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu: a) fungsi pemahaman, b) fungsi pencegahan, c) fungsi pengentasan, d) fungsi pemeliharaan dan e) fungsi pengembangan. Implementasi fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan program yang sudah disusun sebelumnya. Oleh itu hendaknya seluruh warga negara Indonesia yang berasal dari tenaga kependidikan maupun pendidik merasa bertanggung jawab terhadap kualitas generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Sarlito W. Sarwono (2010:29), remaja harus mempunyai kekuatan fisik, kekuatan mental serta pemikiran yang cerdas, kreatif dan inovatif

sehingga bangsa Indonesia mempunyai benteng yang kuat dengan dilandaskan pada agama sehingga tercipta kesatuan dan kedamaian.

Pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK hendaknya menyentuh pada pribadi-pribadi individu dalam menjalankan kehidupan, baik untuk meningkatkan kualitas diri maupun untuk bangsa Indonesia. Peranan orang dewasa seperti guru BK maupun orang tua dalam mengasuh putra-putrinya akan membawa dampak yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sarlito W. Sarwono (2010:138), pola asuh yang diberikan oleh kedua orang tua akan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, status sosial-ekonomi dan pengalaman serta latar belakang keadaan kedua orang tuanya. Orang tua dalam membimbing anak-anaknya disesuaikan dengan tingkat umur mereka, karena karakteristik yang berbeda dan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut juga berbeda. Havighurst (dalam Saam, 2012:29) membagi tugas perkembangan sebagai berikut: umur 0 sampai 5 tahun harus sesuai dengan tugas perkembangan masa bayi dan kanak-kanak, umur 6 sampai 11 tahun disebut anak-anak, umur 12 sampai 18 tahun disebut masa remaja, umur 19 sampai 30 tahun disebut masa dewasa awal. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya hanya tamat SD atau SMP akan berbeda pola asuhnya dibandingkan dengan orang tua yang tamatan SMA atau Sarjana. Sarlito W. Sarwono (2010:279) menyatakan bahwa orang tua yang pola asuhnya otoriter akan menyebabkan anak menjadi penakut dan rendah diri, sedangkan orang tua yang pola asuhnya liberal akan menyebabkan anak menjadi bebas, sombong dan tidak

terkendali. Namun jika orang tua mendidik anak dengan pola asuh demokratis maka anak akan menjadi stabil perilakunya, bertanggung jawab dan suka bekerjasama.

Betapa berat tugas orang tua dalam mendidik dan membimbing putra-putrinya karena remaja pada usia 12 sampai 18 tahun ini harus sesuai dengan tugas perkembangan dan membutuhkan perhatian khusus dari orang tua di rumah. Menurut Saam dan Sri Wahyuni (2012:30) perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan pada aspek fisik maupun psikis.

Remaja pada usia ini akan terpengaruh lingkungan dimana dia berada. Remaja yang mendapat pengaruh lingkungan yang baik, seperti teman-temannya baik, orang tuanya memberikan pola asuh demokratis, latar belakang keluarganya baik, keagamaannya kuat, maka remaja tersebut akan bisa mengatasi semua masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan pemikiran yang cerdas. Bagi remaja yang terpengaruh oleh situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung maka akan sulit untuk memecahkan masalah dengan pemikiran yang positif. Remaja yang dibesarkan oleh orang lain karena salah satu orang tua meninggal atau keduanya meninggal dunia maka akan berbeda tingkah lakunya. Keluarga yang berantakan akan berpengaruh pada kehidupan efektif sehari-hari yang mereka jalani.

Masalah-masalah remaja yang tidak mendapatkan solusi pemecahannya, menjadikan remaja merasa kebingungan dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Masalah-masalah remaja yang banyak terjadi adalah akibat kurangnya fasilitas belajar di rumah, hubungan sosial yang kurang baik dengan temannya, kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga remaja merasa adanya tekanan-tekanan batin yang menyebabkan tugas-tugas perkembangannya tidak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi remaja. Anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan didikan adalah dalam keluarga. Waktu remaja lebih banyak dihabiskan dengan orang tuanya di rumah. Lingkungan keluarga hendaklah menjadi lingkungan yang membuat remaja betah dan nyaman berada di rumah. Jika remaja lebih senang menghabiskan waktunya di luar rumah dan apabila remaja tersebut terbebani oleh masalah-masalah hidup, maka yang dilakukan oleh remaja untuk menyelesaikan masalahnya adalah hal-hal yang dapat merusak masa depannya.

Betapa pentingnya remaja sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan baik yang timbul dari dirinya maupun dari orang lain. Menurut Bimo Walgito (2001:44), remaja sebagai makhluk individu dan sosial harus bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan sebagai makhluk pribadi maupun kehidupan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi remaja berhubungan dengan pribadinya dan sebagai makhluk sosial remaja berhubungan dengan lingkungan di

sekitarnya, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Remaja dalam berinteraksi dengan orang lain perlu memahami dan mengerti orang lain, supaya dapat berkomunikasi dengan baik serta dapat bergaul dengan baik atau bisa menyenangkan serta membuat perasaan aman dan nyaman bersama orang lain dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan tidak menimbulkan masalah-masalah dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan masa remajanya.

Permasalahan pada remaja akan berbeda cara menyelesaikannya antara remaja yang satu dengan yang lainnya. Remaja yang sanggup memecahkan masalah maka akan baik-baik saja perjalanan hidupnya dan bagi remaja yang tidak sanggup memecahkan masalah akan berakibat terganggu bahkan akan gagal dalam sekolah atau dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja adalah karena remaja tidak mampu dan tidak mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah dalam menjalani tugas perkembangannya, sehingga melanggar norma-norma yang bertentangan dengan masyarakat, seperti mencuri, berkelahi, merampok, minum-minuman keras, terlambat ke sekolah, bolos sekolah, memakai narkoba dan berjudi. Kejahatan merupakan bentuk perilaku yang menyimpang yang selalu ada dalam masyarakat. Kejahatan merupakan fenomena sosial yang *universal*. Menurut Timur Pradopo (2011:248), penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku yang menyimpang bahkan melawan hukum (UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika). Semua elemen masyarakat berkewajiban menyelamatkan generasi

penerus dari bahaya narkoba, antara lain dengan memberikan informasi atau laporan kepada pihak yang berwenang (Badan Narkotika Negara) seperti yang diamanatkan dalam pasal 107 UU No. 35 Tahun 2009. Semua pelanggaran yang dilakukan oleh remaja sebenarnya diharapkan tidak terjadi, apalagi mereka masih berusia muda antara 12 sampai 18 tahun. Pada masa tersebut jiwa remaja masih sangat labil dan diperlukan adanya informasi untuk remaja tersebut. Mereka yang sudah melanggar norma-norma hukum dan terlibat tindakan yang merugikan orang lain atau dirinya seperti mencuri, merampok, pemakai dan pengedar narkoba akan diamankan di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak setelah melalui proses persidangan.

UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika (poin d) menyatakan bahwa mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan atau menggunakan narkotika tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama serta bertentangan dengan peraturan perundang-undangan merupakan tindak pidana narkotika karena sangat merugikan dan merupakan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan manusia, masyarakat, bangsa dan negara serta ketahanan nasional Indonesia.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 12 Agustus 2013, Kasi Binadik LAPAS Anak mengatakan bahwa LAPAS Anak klas IIB Pekanbaru per 12 Agustus tahun 2013 berisi 205 orang yang terdiri dari narapidana wanita sebanyak 92 orang dan anak-anak sebanyak 65 orang, tahanan wanita sebanyak 33 orang dan anak-anak laki-laki 15 orang. Adapun narapidana menurut Purwadi Utomo (2006:9) adalah mereka yang telah mendapatkan

vonis dari pengadilan yang telah menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS (Pasal 1 UU No. 12 tentang pemasyarakatan), sedangkan tahanan adalah mereka yang sedang dalam proses persidangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari LAPAS Anak, narapidana anak yang berusia 13 sampai 20 tahun sebagian besar disebabkan karena penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1. Jumlah narapidana anak kasus penyalahgunaan narkoba berdasarkan umur di Lapas Anak Pekanbaru Tahun 2006

No	Usia	Jumlah
1	13 sampai 15 tahun	5
2	16 sampai 17 tahun	2
3	18 sampai 20 tahun	40
	Jumlah	47

Sumber : Saam (2006:33)

Menurut Saam (2013) bahwa faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah salah dalam bergaul dan salah dalam memilih teman di luar rumah. Menurut Dadang Hawari (2002:53), dampak kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan lingkungan sekolah serta masyarakat yang tidak mendukung akan berakibat pada penyimpangan-penyimpangan tingkah laku dari remaja tersebut. Banyak remaja di usia 13 sampai 15 tahun dan usia 16 sampai 18 tahun terlibat dalam pengguna atau pemakai narkoba. Keadaan yang demikian sangat merugikan bagi diri remaja tersebut sebagai generasi penerus bangsa. Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi *ego strength* yang lemah dan kurangnya percaya diri menjadikan remaja mencari penyelesaian terhadap permasalahan mereka melalui penyalahgunaan narkoba. Masih ada faktor-faktor lain yang belum terungkap tentang remaja yang terlibat dalam

penyalahgunaan narkoba. Untuk itu perlu adanya penelitian yang mendalami tentang kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh narapidana remaja khusus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak Pekanbaru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sub Bagian Pembinaan dan Pendidikan LAPAS Anak Pekanbaru, bahwa pembinaan warga LAPAS lebih menonjol pada aspek p Proses pembinaan terhadap narapidana yang dalam UU Pemasyarakatan menggunakan istilah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) (UU No.12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan) dimulai sejak yang bersangkutan masuk ke dalam LAPAS. Pembinaan yang dilaksanakan dalam Sistem Pemasyarakatan adalah tidak terlepas dari instansi pelaksananya. Pembinaan yang dilakukan hanya dapat diberikan kepada narapidana bukan kepada tahanan. Hal ini disebabkan karena tahanan kasusnya belum tuntas dan belum memperoleh keputusan dari pengadilan yang mempunyai ketetapan hukum yang tetap, dan ia juga masih dalam proses penyidikan dan berstatus tersangka.

Pembinaan yang dilakukan terhadap narapidana dalam Sistem Pemasyarakatan dapat pula dilaksanakan melalui kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait yaitu Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, Balai Pemasyarakatan (BAPAS), Dinas Sosial, Kementerian Tenaga Kerja dan Organisasi masyarakat lainnya. Pelaksanaan pembinaan di dalam LAPAS dilakukan oleh LAPAS, sementara pembinaan di luar LAPAS dilaksanakan oleh BAPAS.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru belum diketahui secara pasti. Untuk memberikan intervensi yang tepat perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis masalah yang dihadapi oleh narapidana. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Masalah-masalah narapidana penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak, (studi kasus di LAPAS Anak Pekanbaru)”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah disajikan dalam latar belakang maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis masalah apa sajakah yang dihadapi narapidana kasus penyalahgunaan narkoba?
- b. Bagaimana latar belakang orang tua atau keluarga narapidana di LAPAS anak?
- c. Hal-hal apa sajakah yang menjadi faktor penyebab penyalahgunaan narkoba?
- d. Bagaimana program BK yang akan diberikan terhadap narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru?

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan penelitian tersebut di atas, selanjutnya penulis memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini

adalah tentang: “Masalah-masalah narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi oleh narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru.
- b. Mendeskripsikan latar belakang keluarga narapidana penyalahgunaan narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di LAPAS Anak Pekanbaru.
- d. Memformulasikan program BK terhadap narapidana kasus narkoba di LAPAS Anak Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi berkenaan dengan permasalahan remaja khususnya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau teori yang berkenaan dengan program BK di LAPAS Anak, baik program kuratif maupun program rehabilitatif. Selain itu juga menambah wacana mengenai peran BK

menjadi semakin luas, tidak saja mencakup dalam dunia pendidikan di sekolah melainkan juga di luar sekolah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) LAPAS, untuk informasi dan perbaikan pada program berikutnya.
- 2) Program Studi BK, mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang peran guru BK atau konselor di LAPAS Anak.
- 3) Pihak yang terkait, seperti orang tua dan pimpinan LAPAS sebagai informasi agar dapat memberikan pengertian kepada remaja sehingga tidak terlibat dalam pemakaian narkoba.
- 4) Bagi narapidana narkoba untuk persiapan setelah keluar dari LAPAS Anak.
- 5) Bagi peneliti sendiri untuk memperoleh keterampilan atau wawasan baru dalam mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan narapidana penyalahgunaan narkoba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa;

1. Masalah-masalah yang timbul pada diri remaja penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh *ego strength* yang lemah sehingga tidak bisa menolak ajakan negatif dalam pergaulan.
2. Latar belakang keluarga penyalahgunaan narkoba berasal dari keluarga yang *broken home* dan pola pengasuhan orang tua yang otoriter pada kedua subjek, sedangkan subjek lainnya berasal dari keluarga kurang mampu.
3. Faktor penyebab remaja penyalahgunaan narkoba adalah akibat adanya perasaan yang tidak senang terhadap pola pengasuhan dalam keluarga, terjadinya KDRT serta lingkungan pergaulan yang tidak baik.
4. Implementasi BK di LAPAS Anak dapat dikelompokkan menjadi program kuratif dan rehabilitatif. Program tersebut diberikan dalam bentuk pelayanan bimbingan kelompok dan pelayanan konseling kelompok serta konseling perorangan.

Permasalahan utama yang dihadapi subjek adalah keluarga yang berantakan dan ayah yang otoriter. Selain itu kasus-kasus yang dikaji juga mengalami masalah dalam pergaulan dengan teman sebaya yang tidak baik

sehingga yang bersangkutan pada pergaulan yang menjurus kepada penyalahgunaan narkoba. Kondisi tersebut diperburuk pula oleh *ego strength* yang lemah.

Napi anak kasus penyalahgunaan narkoba adalah masih dalam usia remaja bahkan anak-anak. Oleh sebab itu perlu adanya program BK berdasarkan konsep-konsep BK yang berfokus pada pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Program kuratif adalah dalam bentuk pelayanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Sedangkan program rehabilitatif adalah dalam bentuk layanan konseling perorangan dan rujukan kepada rumah sakit ketergantungan obat bagi yang kasusnya sudah berat.

B. Saran

1. Kepada kepala LAPAS Anak Klas II B Pekanbaru

Agar menyesuaikan dengan kondisi dan umur napi dalam program-program pembinaan yang bersifat pengembangan kepribadian seperti Pojok Curhat, Pengajian Agama, Penyediaan ruang konseling pribadi sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan mental-mental yang sehat bagi seluruh warga binaan LAPAS Anak Klas II B Pekanbaru.

2. Bagi peneliti yang lain

Disarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan di LAPAS Anak Klas II B Pekanbaru, agar menyertakan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan pola pembinaan di dalam LAPAS, seperti misalnya: Kesadaran Beragama, Konsep Diri, Harga Diri dan lain sebagainya.

3. Bagi pejabat pengambil kebijakan pada kementerian terkait dengan pembinaan anak

Disarankan kepada mereka untuk terlibat aktif dalam setiap usaha yang dilakukan pihak LAPAS dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan. Misalnya dalam hal pengadaan pembelajaran kesetaraan paket A, B atau C. Pihak Kementerian pendidikan harus terlibat aktif dalam penyelenggaraannya.

4. Para tokoh dan anggota masyarakat

Disarankan kepada semua tokoh dan anggota masyarakat, agar dapat menerima seutuhnya warga binaan yang telah bebas dan kembali bergaul dengan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ach. Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Refika Aditama.
- A.Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Padang, Press
- Arikunto. 2006. *Aspek Manusia Dalam Penelitian*. Jakarta, Gramedia
- Bimo Walgito, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta, Penerbit Andi Yogyakarta.
- _____. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- BKKBN. 2011. *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa*. Penerbit Direktorat Bina Ketahanan Negara.
- Dadang Hawari. 2010. *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- _____. 2000. *Konsep Agama Islam Menanggulangi naza*. Jakarta Dana Bakti Prima Yasa.
- Dirdjosiswo. 2006. *Bentuk-Bentuk Pembinaan di Lembaga Pemasarakatan*. Penerbit Dirjen Pemasarakatan
- Draft Pedoman Pola Pembinaan Bagi Anak di LAPAS. 2004. Depkumham.
- Edy Karsono. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Penerbit Departemen Pendidikan Nasional
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit Pustaka Setia Bandung.
- Eva Siburian, Karyono, Dian Veronika Sakti Kaloeti. 2010. *Jurnal Psikologi Undip, Vol. 7 No. 1*
- Friedman. 1998. *Family Nursing: Theory and Practice 3/E*. Appleton and Lange Published.
- Haditono, S. R. 1999. *Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press
- Havighurst, R. J. 1974. *Understanding Adolescence Current Development in Adolescence Psychology*. A Cross Culture in J. F Adam (ed)